

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ada beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian yang berjudul Perkembangan Rumah Adat Melayu di Kepulauan Riau.

Pertama bahwa telaah historis kebudayaan Kepulauan Riau telah mengalami beberapa fase dari bentuk pemerintahan kerajaan dengan segala lika-likunya hingga menjadi salah satu propinsi dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Memahami Kepulauan Riau yang merupakan daerah kesultanan memberikan bukti bahwa kesenian yang berkembang bukanlah kesenian dari budaya yang rendah melainkan kebudayaan berkelas, kebudayaan kerajaan.

Yang kedua yaitu bentuk rumah Adat Melayu di Kepulauan Riau tidaklah statis, tetapi mengalami perubahan atau identik dengan perkembangan yang dipengaruhi faktor-faktor eksternal yang melingkunginya. Perubahan yang terjadi pada saat ini tidak serta merta turut juga merubah sudut pandang dalam memaknai nilai tradisi yang kaya akan makna dan sesuai untuk kehidupan kini maupun nanti. Perubahan yang terjadi di dalam suatu tradisi maupun kebudayaan tetap berpijak pada nilai tradisi itu sendiri, agar tradisi baru yang dihasilkan bersifat positif dan dapat terus kekal kedepannya. Adanya akulturasi didalam suatu kebudayaan yang berakibat pada terjadinya peleburan budaya tentunya akan membawa dampak positif maupun negatif kepada budaya penerimanya. Nilai positif yang didapatkan

dengan adanya akulturasi salah satunya yaitu akan memperkaya budaya penerima dan menambah nilai filosofinya. Sedangkan nilai negatif yang didapati dengan adanya akulturasi budaya yaitu semakin berkurangnya keaslian dari kebudayaan itu sendiri. Seperti halnya pada bangunan rumah Melayu dikawasan Kepulauan Riau maupun kawasan Melayu lainnya.

Akulturasi yang terjadi akhirnya berdampak kepada salah satu unsur tradisi dari kebudayaan Melayu itu sendiri contohnya pada bangunan Melayu yang terdapat kawasan wilayah Kepulauan Riau maupun sekitarnya. Rumah Melayu Kepulauan Riau yang tadinya memiliki filosofi sendiri kini mulai bertambah pengertian serta mengalami perubahan bentuk dari bentuk semula. Bentuk atap yang berupa atap lipat mulai berganti dengan atap yang berbentuk limas. Panggung rumah yang berfungsi untuk melindungi dari pasang surut air laut dikarenakan letak rumah yang berada dikawasan pinggir pantai/laut kini telah mengalami ukuran tinggi tertentu dikarenakan adanya pengaruh kebudayaan lain yang berakibat pada pendirian rumah yang mulai bergeser didaerah daratan atau pedalaman. Panggung yang tadinya berfungsi sebagai pelindung dari pasang surut air laut kini berfungsi sebagai tempat penyimpanan bagi rumah yang berada di daratan atau pedalaman.

Politisasi budaya yang terjadi tak khayal berdampak dengan terjadinya unjuk sukuisme pada masa itu. Pengaruh kekuasaan yang dipegang oleh penduduk yang bukan asli wilayah tersebut akhirnya membuat pergeseran budaya asli dan digantikan dengan budaya baru walaupun masih menggabungkan kedua kebudayaan tersebut. Rumah Melayu selain merupakan bangunan tradisi yang

dibentuk sedemikian rupa sesuai ketentuan dan filosofi adat dengan masuknya pengaruh luar seperti budaya Eropa, Timur tengah, China, India maupun Bugis akhirnya berdampak pada perubahan bentuk dan filosofinya. Adanya pengaruh kuat pemegang kekuasaan juga membuat dominasi budaya luar sangat mempengaruhi rumah Melayu saat ini.

Ketiga mengenai motif yang dahulu berfungsi sebagai penambah kesan artistik maupun estetika yang kaya akan filosofi mulai bergeser seiring masuknya pengaruh kebudayaan lain. Pada mulanya terdapat Larangan penerapan Ragam Hias tertentu. Kawasan Melayu yang hingga kini masih memakai sistem kerajaan / kesultanan masih menjaga larangan penerapan motif yang dilarang tersebut, namun kawasan yang kini tidak memakai sistem kerajaan memiliki kebebasan untuk menerapkan motif tersebut walaupun terdapat larangan dalam pemakaiannya.

Perubahan yang terus dialami pada rumah Melayu kini, semakin menjadikan ragam hias pada bangunan Melayu tidak lagi sesuai dengan filosofi dari ragam hias tersebut. Kini penerapan ragam hias pada rumah Melayu tidak lagi sesuai dengan langgam atau ketentuan yang terdapat didalam kebudayaan Melayu, melainkan hanya dijadikan unsur pelengkap agar kesan dari Melayu tersebut tidak hilang dan masih dapat dirasakan.

B. Saran

Penelitian Perkembangan Rumah Adat Melayu di Kepulauan Riau yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan dalam tahap awal

penulisan ini telahpun berjalan lancar sebagai mana mestinya. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu diharapkan nantinya akan memberikan pengetahuan bagi masyarakat Melayu pada umumnya khususnya Melayu Kepulauan Riau agar dapat turut serta dalam menjaga, melestarikan serta mengembangkan tradisi kebudayaan Melayu yang menjadi jati diri bagi kawasan tersebut. Hasil penelitian yang telah memberikan pengetahuan mengenai rumah Melayu baik sejarah pembentukannya, perkembanagan dan bentuk ragam hias serta makna filosofi yang terkandung didalamnya diharapkan juga menjadi landasan dalam membangun bangunan yang berarsitektur Melayu dan menempatkan ragam hiasnya sesuai dengan filosofi yang sesuai dengan langgam atau ketentuan yang terdapat didalam kebudayaan Melayu.

Perubahan berakibat pada perbedaan bangunan yang berarsitektur Melayu, larangan pemakaian motif tertentu tidak diketahui karena kurangnya rasa keingintahuan dari kalangan masyarakat Melayu itu sendiri. Pengaruh akulturasi dalam Kebudayaan Melayu tidak hanya berdampak pada rumah Melayu saja, namun dapat juga dirasakan dan dilihat dalam tradisi lainnya, seperti *Tulisan Arab Melayu/Tulisan Jawi* (aksara Melayu), *Tarian Zapin*, musik *Ghazal Melayu* yang berakulturasi dengan budaya Timur tengah, bahkan akordion serta biola yang merupakan akulturasi dari budaya Eropa.

Pengetahuan sejarah yang kian memudar juga turut menjadikan ketidaktahuan dari bentuk asli maupun sejarah rumah Melayu itu sendiri. Jika menilik sejarah sesungguhnya keistimewaan suatu tradisi akan dapat diketahui secara keseluruhan baik yang bersifat asli maupun yang telah mengalami

perubahan. Pembakuan suatu tradisi yang dilakukan oleh institusi terkait diharapkan haruslah melihat unsur yang terdapat didalam kebudayaan tersebut. Disamping untuk memunculkan originalitas budaya unsur penting yang terdapat didalam kebudayaan itu juga tidak akan hilang begitu saja. Penggabungan keseluruhan akulturasi dirasa juga perlu dilakukan tanpa ada unsur politis dan menghindari dominasi peleburan dari suatu kebudayaan saja.

Sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab dalam pelestarian kebudayaan Melayu harapan juga tertuju kepada instansi terkait untuk lebih memperhatikan keberadaan bangunan Melayu yang mulai punah tertelan zaman dan tergeser oleh bentuk baru yang dianggap lebih modern, sederhana dan tidak menelan dana yang besar dalam pembuatannya. Tentunya perhatian yang dimaksud bukan sekedar dukungan tetapi lebih bersifat bantuan demi merawat bangunan tersebut agar semangat mempertahankan bentuk asli dapat tertanam bagi masyarakat yang masih memiliki tempat tinggal berarsitekturkan Melayu tersebut. Harapan juga tak lupa disampaikan kepada instansi terkait agar dapat membantu peneliti yang hendak meneliti tentang kebudayaan Melayu agar kedepannya banyak bermunculan peneliti yang meneliti kekayaan budaya Melayu itu sendiri dan penelitian mengenai seni bina Melayu juga dapat dilaksanakan lagi dari sudut pandang yang berbeda pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Mudra, Mahyudin. *Redefinisi Melayu: Upaya Menjembatani Perbedaan Konsep Kemelayuan Bangsa Serumpun*, Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu bekerja sama dengan Penerbit AdiCita, Yogyakarta, 2008
- Al Mudra, Mahyudin. *Rumah Melayu: Meangku Adat M enjemput Zaman*, Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu bekerja sama dengan Penerbit AdiCita, Yogyakarta, 2004
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005
- Efendy, Tenas, dkk. *Corak dan ragi tenun melayu riau*, Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu bekerja sama dengan Penerbit AdiCita, Yogyakarta, 2004
- Ensiklopedia Indonesia*, PT Ichtisar Baru – Van Hoeven, Jakarta, 1981
- Ghalib, Wan, dkk. *Belanda di Johor dan Siak 1602-1865: Lukisan sejarah* (terjemahan dari buku *Nederlanders in Johor en Siak 1602-1865 : schilderij geschiedeni*, E. Netscher), Pemerintah Kabupaten siak & Yayasan Arkeologi dan Sejarah, Bina Pustaka, Pekanbaru, 2002
- Gustami, *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*, STSRI"ASRI", Yogyakarta, 1980
- Harimu, Debbie A.J., Shirly Wunas. *Perubahan Wujud Fisik Rumah Tradisional Minahasa di Kota Tomohon Dan Tondano Provinsi Sulawesi Utara* (Desa Tonsoleama dan Desa Rurukan). Kata kunci: Bentuk fisik, rumah tradisional dan budaya masyarakat. 2003
- Ismail, S Zainon. *Seni Ukir Melayu*, Dewan Budaya Kuala Lumpur, Dewan Pustaka dan Bahasa Malaysia, Kuala Lumpur, 1983
- Mabaco, Kaimuddin , *Kearifan budaya local*. Indonesia press Jakarta
- Majalah *Budaya Melayu* "Takkan Melayu Hilang di Bumi": Arsitektur Melayu "Sebuah Makna simbolik", Malay Culture Development Foundation, Pekanbaru, 2008
- Malik, H. Abdul, dkk. *Corak dan Ragi Tenun Melayu Riau*, Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu bekerja sama dengan Penerbit AdiCita, Yogyakarta, 2004
- Muliono, Anton M. (ed), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2005

Nasir, Abdul Halim, Translated By: Dr. Othman Mohd. Yatim, *Traditional Malay Wood Carving*, Dewan Bahasa dan Pustaka, Ministry of Education of Malaysia, Kuala Lumpur, 1987

Rahman Haji Ismail, Abdul dkk, *The Malay Annals*, Malaysian Branch Of The Royal Asiatic Society, Kuala Lumpur, 1998

S.Nasution, *Metode Research*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2011

Sumber acuan lain:

<http://dellyani.blogspot.com/2013/05/definisi-dan-fungsi-rumah-tinggal.html>
(diakses pada hari sabtu tanggal 12 Januari 2014 pukul 05:33 WIB)

http://id.wikipedia.org/wiki/Rumah_Melayu (diakse pada hari rabu tanggal 06 November 2013 pukul 22:45 WIB)

http://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Maimun (diakses pada hari sabtu tanggal 23 November 2013 pukul 20:04 WIB)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Rumah> (diakses pada hari sabtu tanggal 8 Januari 2014 pukul 19:43 WIB)

http://id.wikipedia.org/wiki/Istana_Siak_Sri_Inderapura (diakses pada hari sabtu tanggal 23 November 2013 pukul 19:56 WIB)

<http://kecebongmoneymaker.blogspot.com/> (diakses pada hari sabtu, tanggal 30 November 2013 pukul: 03.06 WIB)

<http://id.wikipedia.org/wiki/Jajalakan> (diakses pada hari sabtu, tanggal 16 November 2013 pukul: 05.32 WIB)

<http://melayuonline.com/ind/history/dig/355>, (diakses pada hari kamis, tanggal 14 November 2013, pukul 22.27 WIB)

<http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/19bc0a301c46ab517f67dbacc35f740f.pdf>
(diakses pada hari minggu, tanggal 5 Januari 2013 pukul 21:50 WIB)

<http://www.slideshare.net/fionaudey/motif-ukiran-melayu-riau-31258587> (diakses pada hari rabu, tanggal 22 Januari 2014 pukul 05:02 WIB)

http://id.wikipedia.org/wiki/Kesultanan_Melaka (diakses pada hari jumat tanggal 24 Januari 2014 pukul 14:33 WIB)

http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Johor (diakses pada hari kamis, tanggal 06 Februari 2014, pukul 22.48 WIB)